

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PEMBAHASAN HIPOTESIS

#### **A. Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2011:190), Analisis Laporan Keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan pihak yang lain baik antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lebih dalam yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2011:51), analisis laporan keuangan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Menurut Kasmir (2014:66), menyatakan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Sedangkan menurut Anton Trianto (2017), menyatakan bahwa dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan dengan seksama, akan menunjukkan bahwa apakah perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan serta kekuatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, dengan mengetahui kelemahan perusahaan maka pihak manajemen akan dapat membenahi kelemahan tersebut, lalu kelebihan yang dimiliki perusahaan harus tetap dipertahankan serta ditingkatkan, dengan adanya kelemahan dan kekuatan tersebut akan terlihat kinerja manajemen selama ini.

Menurut Pramono (2016), analisis laporan keuangan mempunyai sifat-sifat tertentu, diantaranya yaitu:

1. Fokus laporan keuangan yaitu laporan arus kas, laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba dan rugi yang merupakan akumulasi transaksi dari sebuah kejadian historis serta penyebab terjadinya dalam suatu perusahaan.

2. Prediksi, analisis membahas implikasi kejadian di masa lalu terhadap dampak serta prospek perkembangan keuangan perusahaan di masa depan.
3. Dasar analisis yaitu laporan keuangan yang mempunyai sifat serta prinsip tersendiri, sehingga hasil analisis tergantung pada kualitas laporan ini. Prinsip akuntansi sangat dibutuhkan dalam menganalisis laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2008:68), mengungkapkan bahwa analisis laporan keuangan mempunyai tujuan tertentu, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu, baik dari harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang sudah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui segala kelemahan yang menjadi kekurangan sebuah perusahaan.
3. Untuk mengetahui segala kekuatan yang dimiliki sebuah perusahaan.
4. Untuk mengetahui langkah- langkah perbaikan apa saja yang harus dilakukan ke depan yang ada kaitannya dengan posisi keuangan perusahaan pada saat ini.
5. Untuk mengetahui kinerja manajemen ke depan apakah butuh penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau sebaliknya.

## **B. Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2008), menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

Menurut Pramono (2016), menyatakan bahwa laporan keuangan sebuah gambaran mengenai laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba dan rugi, serta laporan perubahan modal dari sebuah perusahaan yang

terjadi pada periode tertentu. Laporan keuangan dibutuhkan oleh para investor, karyawan, kreditur, pemberi pinjaman, pemasok, masyarakat, serta pemerintah sebagai informasi guna mengambil keputusan dalam rangka mendukung kepentingan masing-masing pihak. Laporan keuangan sebuah perusahaan dapat dibuat oleh perusahaan pada akhir periode atau pada akhir tahun buku, laporan keuangan dapat dibuat secara bulanan, triwulan, semesteran, serta tahunan. Namun jika untuk kepentingan pihak eksternal maka laporan keuangan dibuat secara tahunan, laporan keuangan tahunan diantaranya meliputi: Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Laba Ditahan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (IAI, 2004:04), menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut beberapa prinsip akuntansi yang diterima secara umum mengenai status keuangan dari individu, sosialisasi atau sebuah organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba dan rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:11), terdapat beberapa tujuan dalam penyusunan laporan keuangan, diantaranya yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki sebuah perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi mengenai jenis serta jumlah aktiva atau harta yang dimiliki sebuah perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi mengenai jenis biaya serta jumlah biaya yang dikeluarkan sebuah perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, serta modal perusahaan
6. Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.

8. Informasi keuangan lainnya

Menurut Kasmir (2014:28), mengemukakan bahwa secara umum terdapat beberapa jenis laporan keuangan yang dapat disusun, diantaranya yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba dan Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Saraswati, dkk (2017) menyatakan bahwa neraca adalah sebuah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu entitas pelaporan tentang asset, kewajiban, dan ekuitas pada tanggal tertentu. Menurut Baridwan (2008:19), menyatakan bahwa neraca merupakan laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Sedangkan menurut Mursyidi (2009:71), menyatakan bahwa neraca yaitu laporan yang disusun dengan sistematis mengenai posisi asset, kewajiban serta ekuitas dana untuk entitas pada saat tertentu. Menurut Moh. Sochih (2008) menyatakan bahwa laporan posisi keuangan (neraca) menunjukkan sumber serta penggunaan sumber daya sebuah perusahaan.

Laporan laba rugi adalah laporan yang disusun dengan sistematis mengenai pendapatan yang diperoleh serta beban-beban yang terjadi dalam kegiatan usaha sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan dalam akuntansi yang menjelaskan apakah suatu perusahaan mengalami rugi atau laba dalam satu periode akuntansi (Zulfa dan Rusmawan, 2018).

Menurut Kieso dan Weygandt (2001) manfaat laporan laba rugi yaitu untuk membantu para pengguna laporan keuangan guna memprediksi arus kas dengan berbagai cara, diantaranya yaitu:

1. Memberikan dasar guna memprediksi kinerja perusahaan di masa depan.

2. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas di masa depan.
3. Mengevaluasi kinerja masa lalu sebuah perusahaan, dengan mengkaji pendapatan beban.

Menurut Moh. Sochih (2008), menyatakan bahwa laporan perubahan modal yaitu sebuah laporan yang menunjukkan perubahan modal pemilik dalam suatu periode setelah melakukan perhitungan laba rugi sebuah perusahaan.

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009:15) menyatakan bahwa laporan arus kas yaitu laporan mengenai perputaran kas yaitu digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan melalui kegiatan kas. Menurut Tanjung (2009:238) menjelaskan bahwa laporan arus kas memberikan informasi tentang sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi serta saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Menurut Hery (2016:88) menyatakan manfaat laporan arus kas yaitu digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang sudah berlangsung serta merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa yang akan datang.

Sesuai PSAK No.2 (2015), terdapat dua metode penyajian alternatif pelaporan arus kas, diantaranya yaitu:

1. Langsung, dengan metode langsung kelompok utama dari penerimaan kas bruto serta pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Tidak langsung, dengan metode tidak langsung rugi atau laba bersih deisamakan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi pada masa lalu atau pada masa depan.

### **C. Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan kewajiban. Artinya, beberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Menurut Sofyan Marwansyah (2017) menjelaskan bahwa Solvabilitas

merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi, suatu perusahaan dapat dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva yang cukup untuk kebutuhan melunasi hutang-hutang, begitu pula dengan sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *solvable*.

Menurut Sofyan Marwansyah (2017), menyatakan bahwa analisis solvabilitas dapat dipusatkan pada kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar serta memenuhi kewajiban lancar dan tidak lancar, hal tersebut pada umumnya dapat dinilai melalui memeriksa hubungan neraca dengan menggunakan analisis utama, dalam (*Carls*), diantaranya yaitu:

- a. Analisis posisi lancar perusahaan
- b. Analisis piutang usaha perusahaan
- c. Rasio aktiva yang tetap terhadap kewajiban jangka panjang perusahaan
- d. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pemegang saham
- e. Total beban bunga yang bisa dibayarkan

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2015) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)
2. Untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk memberikan penilaian seberapa besar aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk memberikan penilaian dan mendapatkan informasi seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk memberikan penilaian seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva

6. Untuk memberikan penilaian atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
  7. Untuk memberikan penilaian berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki
- Menurut Kasmir (2015), manfaat dalam penggunaan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
2. Untuk mengkaji kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk mengkaji keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk mengkaji seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
5. Untuk mengkaji seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
6. Untuk mengkaji atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk mengkaji berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Terdapat beberapa rumus dalam rasio solvabilitas, yaitu sebagai berikut:

**1. *Debt to Total Assets Ratio (DAR)***

Menurut Kasmir (2014:156), DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Menurut Sofyan Marwansyah (2017), menyatakan bahwa semakin kecil rasio DAR maka hutang perusahaan akan semakin kecil, yang artinya semakin kecil pula risiko pinjaman yang dimiliki atau dapat dikatakan bahwa perusahaan semakin mudah dalam membayar kewajibannya, begitu pula dengan sebaliknya apabila kewajiban perusahaan semakin besar

maka akan semakin besar juga risiko pinjaman sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya.

*Debt to Total Assets Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2014:157), DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Menurut Sofyan Marwansyah (2017), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* atau dapat disebut sebagai Rasio Hutang Modal adalah rasio yang dapat menunjukkan sejauh mana modal pemilik perusahaan dapat menutup hutang-hutang kepada pihak luar serta dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

*Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. *Time Interest Earned Ratio*

Menurut Sofyan Marwansyah (2017), menyatakan bahwa rasio ini merupakan suatu perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan rasio yang menunjukkan besarnya jaminan yang dimiliki perusahaan untuk membayar bunga hutang jangka panjang. Sedangkan menurut Kasmir (2017), menyatakan bahwa apabila rasio *Time Interest Earned Ratio* semakin tinggi maka kemungkinan besar perusahaan bisa membayar bunga pinjaman dan bisa menjadi ukuran untuk mendapatkan tambahan pinjaman baru dari kreditor.

*Time Interest Earned Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

#### 4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Menurut Shintia (2017), *Fixed Charge Coverage Ratio* merupakan rasio yang menyerupai rasio times interest earned. Hanya saja dalam rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*) *Fixed Charge Coverage Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban} \frac{\text{Sewa}}{\text{Lease}}}{\text{Beban Bunga} + \text{Kewajiban} \frac{\text{Sewa}}{\text{Lease}}}$$

### **D. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002**

Tingkat Kesehatan Perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup dan kelancaran proses industrinya serta menjadi tolak ukur memantau sejauh mana perusahaan mampu menjaga agar kelancaran operasi perusahaan tidak terganggu. Pengukuran kesehatan merupakan salah satu bentuk pengukuran prestasi yang dicapai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara dipisahkan. BUMN adalah salah satu dari tiga pelaku utama ekonomi Negara selain koperasi dan usaha swasta. Pada dasarnya BUMN didirikan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera di berbagai bidang. Berbagai

kebutuhan yang pemenuhannya dikelola oleh BUMN meliputi kesehatan, transportasi, konstruksi, energi, pertambangan, mineral, pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, dan lain-lain.

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk Undang-Undang tersendiri. BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak di bidang infrastruktur dan non infrastruktur. BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan, dan jasa penjamin.

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN digolongkan menjadi:

**a. SEHAT, yang terdiri dari:**

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila  $80 < TS < = 95$

A apabila  $65 < TS < = 80$

**b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari:**

BBB apabila  $50 < TS < = 65$

BB apabila  $40 < TS < 50$

B apabila  $30 < TS < = 20$

**c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari:**

CCC apabila  $20 < TS < = 30$

CC apabila  $10 < TS < = 20$

C apabila  $TS < = 10$

Tingkat Kesehatan BUMN yang ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian:

- a. Aspek Keuangan
- b. Aspek Operasional
- c. Aspek Administrasi

Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan secara kualifikasi “Wajar Tanpa Pengecualian” atau kualifikasi “Wajar

Dengan Pengecualian” dari akuntan public atau Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan. Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham atau Menteri BUMN untuk Perusahaan UMUM (PERUM).

#### **E. Nilai perusahaan**

Menurut Wijaya dan Sedana (2015) nilai perusahaan dapat terlihat dari harga saham sebuah perusahaan. Harga saham yang tinggi akan meningkatkan daya tarik para investor, karena nilai perusahaan yang tinggi akan mengindikasikan bahwa tingkat kemakmuran yang tinggi dari para pemegang saham dalam suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan meningkatkan rasa percaya seorang investor, baik itu kinerja perusahaan saat ini maupun pada prospek perusahaan dimasa depan. Sedangkan menurut Noerirawan (2012), menyatakan bahwa nilai perusahaan kondisi dimana perusahaan yang telah tercapai sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Menurut Eka Indriyani (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat digunakan dengan seminimal mungkin, dengan memperhatikan total modal yang diinvestasikan. Menurut I Nyoman Agus Suwardika dan I Ketut Mustanda (2017), menyatakan bahwa nilai perusahaan yang diperlihatkan melalui harga saham perusahaan sudah pasti akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti indeks harga saham, tingkat suku bunga, serta kondisi fundamental erat hubungannya dengan kondisi internal suatu perusahaan, faktor fundamental erat hubungannya dengan kondisi internal suatu perusahaan seperti kondisi keuangan suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui kinerja perusahaan tersebut. Menurut Jogiyanto (2016), mengemukakan bahwa apabila sebuah perusahaan akan melakukan analisis fundamental perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan, diantaranya yaitu penjualan, dividen yang dibagikan, laba perusahaan dan lain sebagainya. Menurut Wiagustini (2010),

mengemukakan bahwa nilai perusahaan yaitu sebuah kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melewati suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut dibentuk sampai dengan saat ini. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan jumlah aktiva perusahaan yang mengalami peningkatan nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan bisa diukur menggunakan rasio penilaian atau bisa disebut juga dengan rasio pasar, rasio penilaian atau rasio pasar yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan perusahaan perusahaan yang telah dicapai.

Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011), mengemukakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai pasar sebuah perusahaan dari suatu ekuitas perusahaan yang ditambah dengan nilai pasar hutang, dengan demikian, maka penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat menunjukkan nilai perusahaan.

Menurut AA Ngurah Dharma Adi Putra (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan yang tinggi juga dapat mengindikasikan kejayaan pemegang saham yang tinggi, hal ini dikarenakan apabila semakin tinggi nilai perusahaan maka investor akan memperoleh keuntungan tambahan selain dividen yang diberikan oleh pihak perusahaan yang berupa *capital gain* dari saham yang mereka miliki. Sedangkan menurut Sukirni (2012), menyatakan bahwa semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan yang meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dapat dipastikan melalui harga pasar dari harga saham yang merupakan cerminan dari sebuah keputusan investasi, pendanaan (*financing*), serta manajemen aset.

AA Ngurah Dharma Adi Putra (2016), juga mengemukakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen, kebijakan dividen adalah sebuah keputusan keuangan sebuah perusahaan apakah laba yang didapatkan akan dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan sebagai laba ditahan.

## **F. *Price to Book Value (PBV)***

*Price to Book Value* merupakan hubungan yang menunjukkan harga saham dengan nilai buku setiap lembar saham. Rasio ini juga dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham. Hal ini dikarenakan secara teoritis nilai pasar suatu saham harus mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai *Price to Book Value* berarti nilai perusahaan semakin baik, sedangkan semakin rendah nilai *Price to Book Value* berarti nilai perusahaan yang semakin tidak baik. Sehingga, persepsi para investor terhadap perusahaan juga tidak baik (Hani, 2015).

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang akan dilakukan berdasarkan acuan pada penelitian-penelitian terdahulu, yaitu:

### **1. Azizah Luthfiana (2018)**

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Luthfiana pada tahun 2016 ini berjudul “ Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”’. Tujuan penelitian relevan adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) Solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan, (2) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Likuiditas terhadap nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kasual komparatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **2. Hafidah Mufliha Itsnaini dan Anang Subardjo (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hafidah Mufliha Itsnaini dan Anang Subardjo pada tahun 2017 ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi *Corporate Social Responsibility*”. Tujuan penelitian relevan adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (2) Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan, (3) CSR terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **3. Taurisina Firnanda dan Hening Widi Oetomo (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Taurisina Firnanda dan Hening Widi Oetomo pada tahun 2016 ini berjudul “Analisis Likuiditas, Profitabilitas, dan Perputaran Persediaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian relevan adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) Likuiditas terhadap nilai perusahaan, (2) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, (3) Solvabilitas terhadap nilai perusahaan, (4) perputaran persediaan terhadap nilai perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui uji F maka Profitabilitas, Solvabilitas (DAR), Likuiditas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan melalui uji T ditemukan bahwa *profit margin*, DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan ditemukan juga bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Dwi Handayani Retno Ningsih dan Aniek Wahyuati (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Handayani Retno Ningsih dan Aniek Wahyuati pada tahun 2019 ini berjudul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian relevan adalah mengetahui pengaruh: (1) Solvabilitas (DAR) terhadap nilai perusahaan, (2) Likuiditas (ROA) terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Solvabilitas (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **5. Made Agus Teja Dwipayana dan I. Gst. Ngr. Agung Suryana (2016)**

Penelitian yang dilakukan oleh Made Agus Teja Dwipayana dan I. Gst. Ngr. Agung Suryana pada tahun 2016 ini berjudul “Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan penelitian relevan adalah untuk mengetahui pengaruh: (1) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap nilai perusahaan, (2) *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan, (3) *Dividend Payout Ratio* terhadap nilai perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

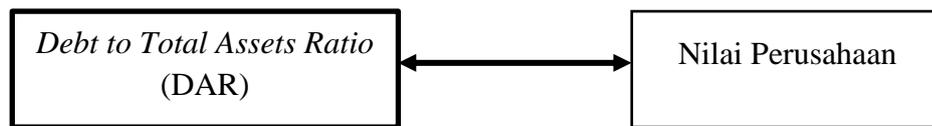
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio* juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## H. Pengembangan Hipotesis

*Debt to Total Assets Ratio* (DAR) memfokuskan pada pendanaan hutang dengan menunjukkan presentase aktiva dengan dukungan hutang. Semakin tinggi tingkat rasio *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) maka semakin tinggi pula jumlah modal yang digunakan sebagai modal untuk investasi sehingga nilai perusahaan (PBV) akan semakin meningkat. Menurut Perdana (2010) menyatakan bahwa *Debt to Total Asssets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

H1: *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

## I. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual